

Analisis Pola Interaksi Wacana Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar

Hafizhah Arrova Tsany*, Yayan Nurbayan, Mia Nurmala
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: hafizhahtsany30@upi.edu

Dikirim: 10-07-2024; Direvisi: 14-07-2024; Diterima: 15-07-2024

Abstrak: Interaksi guru-siswa merupakan elemen penting dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam memfasilitasi penerapan kemampuan bahasa dalam konteks nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi dengan model IRF (*Initiation-Response-Feedback*) yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis wacana kelas. Partisipan penelitian terdiri dari seorang guru bahasa Arab dan 71 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas dan dianalisis menggunakan kerangka kerja model IRF Sinclair dan Coulthard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana interaksi kelas selama pembelajaran bahasa Arab terdiri dari *lesson*, *transactions*, *exchange*, *move*, dan *act*. *Lesson* mengacu pada topik pembelajaran, *transactions* melibatkan pertukaran informasi antara guru dan siswa, *exchange* merupakan interaksi timbal balik, *move* mewakili tindakan individual, dan *act* adalah unit terkecil dari interaksi. Temuan ini menunjukkan bahwa model IRF menjadi pola komunikasi yang dominan dalam interaksi guru-siswa di kelas bahasa Arab. Penggunaan model IRF secara efektif memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab dengan mendorong partisipasi siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan komunikasi bahasa Arab.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kelas; Pembelajaran Bahasa Arab; Interaksi Guru-Siswa; Model IRF

Abstract: Teacher-student interaction is a crucial element in Arabic language learning, particularly in facilitating the application of language skills in real-world contexts. This study aims to examine the communication patterns with the IRF (Initiation-Response-Feedback) model used by teachers and students in Arabic language learning activities in grade IV elementary school. This research employs a qualitative classroom discourse analysis method. The research participants consist of one Arabic language teacher and 71 students. Data was collected through classroom observation and analyzed using Sinclair and Coulthard's IRF model framework. The findings reveal that classroom interaction discourse during Arabic language learning comprises *lesson*, *transactions*, *exchange*, *move*, and *act*. *Lesson* refers to the learning topic, *transactions* involve the exchange of information between teachers and students, *exchange* represents reciprocal interaction, *move* represents individual actions, and *act* is the smallest unit of interaction. These findings demonstrate that the IRF model is the dominant communication pattern in teacher-student interaction in Arabic language classrooms. The effective use of the IRF model facilitates Arabic language learning by encouraging student participation, enhancing concept understanding, and developing Arabic language communication skills.

Keywords: Classroom Discourse Analysis; Arabic Language Learning; Teacher-Student Interaction; Model IRF

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran, ada hal-hal yang patut diperhatikan oleh pendidik dalam mewujudkan kondisi belajar yang maksimal, salah satunya yaitu adanya interaksi belajar. Sebuah interaksi belajar dapat terwujud yaitu pada saat guru dan siswa membangun komunikasi satu sama lain di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung (Windi, dkk., 2020; Fusilat & Anggraini, 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai pelaksana proses pembelajaran seharusnya mengetahui serta memahami sepenuhnya aspek-aspek yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar, sehingga guru dapat mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan agar proses belajar mengajar antara guru dengan siswa dapat disesuaikan (Sopian & Nurmala, 2021). Hal ini mencakup beberapa pemahaman yang memiliki urgensi terhadap tujuan pembelajaran itu sendiri, diantaranya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran, unsur-unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar, berbagai pola dalam interaksi belajar mengajar, dan keterkaitannya antara interaksi dengan hasil suatu pembelajaran (Fahri & Qusyairi, 2019). Dengan demikian, setelah guru memahami aspek-aspek tersebut maka akan terbentuklah interaksi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Guarango, 2022).

Demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, harus terjadi proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Proses ini dapat mengarah pada perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus saling terkait antara komponen-komponen satu sama lain sehingga dapat mempengaruhi pencapaian dan kesuksesan guru serta siswa dalam proses belajar-mengajar (Lisa, dkk., 2019). Untuk mencapai proses belajar-mengajar yang baik dan benar, maka dibutuhkan adanya komunikasi yang dilakukan melalui penggunaan kata (lisan) yang tentunya dapat dipahami oleh guru maupun siswa. Dengan melakukan komunikasi tersebut, maka akan terwujud peristiwa tutur dan tindak tutur dalam bentuk wacana lisan (Prasetya, 2023).

Wacana lisan dalam proses interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Adanya proses komunikasi ini akan menghasilkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur adalah proses terjadinya interaksi linguistik dalam satu atau lebih bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu topik tuturan, dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Dari wacana lisan tersebut terbentuklah komunikasi yang dapat memudahkan interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penggunaan bahasa atau proses komunikasi dalam interaksi antara guru dengan siswa di kelas menjadi subjek penelitian yang tentunya menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan peristiwa tutur dalam interaksi guru-siswa, yang mencakup penggunaan bahasa baik yang sifatnya interaksional maupun transaksional. Hal ini berkaitan pada cara guru menggunakan bahasa dalam menyampaikan materi pelajaran dan cara siswa dalam menggunakan bahasa untuk memberikan respon terhadap guru selama proses pembelajaran (Guarango, 2022).

Peran guru dalam interaksi pembelajaran bahasa Arab melibatkan upaya membimbing siswa agar dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai konteks komunikasi (Umroh & Ni'mah, 2024). Selain itu, guru harus dapat membimbing dan menarik minat siswa agar mereka mengikuti kegiatan belajar



mengajar dengan baik dan tekun. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur yang tepat dan sesuai dengan konteks dalam interaksi akan tercapai, sedangkan dalam bahasa Inggris, suara dan tulisannya seringkali berbeda (Tajuddin, 2017). Di antara kalangan siswa, minat belajar Bahasa Arab cenderung kurang karena tidak semua sekolah menawarkan pelajaran Bahasa Arab, dan hal ini menciptakan persepsi bahwa belajar bahasa tersebut sulit (Irsyadi, dkk., 2020).

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab perlu mendapat perhatian khusus, mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) hingga lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, serta umum maupun agama, agar dapat diajarkan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa (Sakdiah & Sihombing, 2023). Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, perlunya internalisasi nilai-nilai keterampilan ke dalam kurikulum sekolah, terutama sekolah dasar sebagai pondasi awal karakter dan keterampilan siswa dalam pembelajaran (Febriani & Masyitah, 2019).

Pengajaran bahasa Arab kepada anak-anak sebagai bahasa asing perlu diperhatikan, karena kesan awal saat belajar dapat memengaruhi minat mereka dalam proses belajar di masa depan. Jika mereka menghadapi kesulitan, kehilangan minat, dan merasa tidak senang, akan sulit untuk mempertahankan kelangsungan pembelajaran mereka selanjutnya. (Mufidah, 2019). Adapun dalam pembelajaran bahasa Arab, tentu terdapat tantangan khusus yang muncul selama proses pengajarannya (Zulaina, dkk., 2020). oleh karena itu keberhasilan dalam pembelajaran di kelas bahasa Arab sangat bergantung pada peran dan interaksi guru pada siswanya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti akan menganalisis struktur interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Namun, penelitian ini dibatasi pada komunikasi lisan guru dalam mata pelajaran bahasa Arab selama proses belajar mengajar berlangsung, khususnya di kelas VI SD Ashfiya kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pola interaksi wacana kelas antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VI SD Ashfiya kota Bandung.

Penulisan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari hasil penelitian dan memperluas wawasan pengetahuan tentang pola interaksi wacana kelas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami bidang ini lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan karakteristik studi analisis wacana kelas. metode ini umumnya dilakukan untuk mendeskripsikan suatu pengalaman atau peristiwa dalam kenyataan selengkap mungkin (Ellis, 2012). Metode deskriptif kualitatif dengan karakteristik studi analisis wacana kelas merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati, khususnya dalam penggunaan bahasa dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena tersebut secara detail (Rahmawati & Oktavia, 2020). Komponen dalam metode ini mencakup; (1) Deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik suatu fenomena tanpa mengubahnya. dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk mendeskripsikan secara detail peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam konteks



kelas tertentu. (2) Kualitatif, menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks. Ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang mengukur fenomena dalam bentuk angka dan statistik. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan biasanya berupa teks, gambar, atau suara, dan dianalisis secara subjektif. (3) Studi Analisis Wacana, metode ini berfokus pada analisis teks atau wacana untuk memahami konstruksi makna di dalamnya. Maka peneliti akan menganalisis berbagai jenis teks atau interaksi verbal yang terjadi dalam kelas, seperti percakapan antara guru dan murid, diskusi kelompok, atau tulisan yang dihasilkan oleh siswa. (3) Fokus, penelitian ini adalah pada konteks kelas, yang mencakup segala sesuatu yang terjadi di dalamnya, seperti interaksi antara guru dan siswa, dinamika pembelajaran, materi yang diajarkan, dan sebagainya.

Dengan menggabungkan karakteristik-karakteristik ini, peneliti akan melibatkan pengumpulan data kualitatif dari observasi langsung atau dokumentasi dalam kelas, kemudian menganalisis data tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis wacana untuk memahami dan menjelaskan berbagai aspek dari pengalaman belajar dan mengajar di dalam kelas tersebut.

Sumber data primer dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Ashfiya Kota Bandung. Pengambilan data dilakukan menggunakan studi dokumentasi dengan cara mengamati interaksi antara guru dan siswa. Data-data hasil penelitian dideskripsikan secara faktual yang dianalisis dengan teknik kualitatif. Sumber data penelitian ini mengamati interaksi seorang guru bahasa Arab di SD Ashfiya kelas IV.

Langkah-langkah pengambilan data melalui prosedur simak catat dengan merekam interaksi pembelajaran di kelas. Transkrip tuturan guru sangat penting dilakukan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang akan dianalisis, yaitu tuturan guru yang mengandung alih kode. Kemudian data akan disimpulkan setelah data diperoleh. Teori Sinclair digunakan dalam menganalisis wacana interaksi guru dan siswa di kelas. Sinclair menggunakan model analisis wacana kelas dengan model IRF (*Initiation, Response, Feedback*). Metode IRF digunakan untuk mengetahui pola interaksi yang sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa di kelas (Ellis, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Interaksi Kelas Pembelajaran Bahasa Arab dalam Framework Sinclair

	Aktivitas Wacana Kelas	Struktur Wacana Kelas Sinclair & Coulthard	Jenis Pola Komunikasi
T	"Silahkan dibuka buku bahasa Arabnya halaman 72, kita mengulang kembali lagu yang kemarin kita pelajari" (I)	Lesson	Pola komunikasi banyak arah
S	"Baik pak!" (R)	Act	
T	"Oke" (F)	Act	
T	" <i>As-sala>mu'alaikum wr.wb.</i> " (I)	Lesson	Pola komunikasi banyak arah



S	"Wa'alaikumus-sala>m wr. wb." (R)	Act	
T	"S{hoba<hul khair?" (Selamat pagi?) (I)	Transactions	Pola komunikasi banyak arah
S	"S}hoba>hunnu>r." (Selamat pagi juga.) (R)	Act	
T	"Kaifa Ha>luk?" (Bagaimana kabarmu?) (I)	Transaction	Pola komunikasi banyak arah
S	"Alhamdulillah Ana Bikhair." (Alhamdulillah, saya baik.) (R)	Act	
T	"alhamdulillah"	Act	
T	"Kita akan mengulang kembali lagu nyanyian yang kemarin, silahkan nyanyikan.." (I)	Lesson	Pola komunikasi banyak arah
S	"baik pak" (siswa bernyanyi mufrod materi) (R)	Moves	
T	"oke bagus!" (F)	Act	
T	"Oke bapak akan coba tes, sudah hafal kan? Coba Fiqa, silahkan jawab apa bahasa Arab nya negara?." (I)	Exchanges	Pola Komunikasi dua arah
S	"baladun pak!" (R)	Act	
T	"oke bagus" (F)	Act	
T	"Coba Kallista, silahkan jawab apa bahasa Arab nya negaraku?." (I)	Exchanges	Pola komunikasi dua arah
S	"biladiii pak!" (R)	Act	
T	"oke bagus" (F)	Act	
T	"Mari kita lihat halaman 72, kita akan belajar tentang Hiwar yang bertemakan 'Indonesia'." (I)	Lesson	Pola Komunikasi banyak arah
S	"baik pak" (R)	Act	
T	"oke siapa dengarkan dan diikuti yaa!" (F)	Lesson	
T	"baik, ada yang tahu, apa arti dari kalimat dialog "as-sala>mu'alaikum ?." (I)	Exchanges	Pola komunikasi banyak arah
S	"tidak tahu pak!" (R)	Act	



T	“ Artinya semoga keselamatan bagimu, silahkan tulis semuanya” (F)	Moves
---	--	-------

Ellis (2012) memaparkan framework Sinclair & Couthard terkait analisis wacana kelas dalam lima struktur wacana: pembelajaran (*lesson*), transaksi (*transaction*), pertukaran (*exchange*), gerak (*move*), dan tindak (*act*). Pola interaksi ini memastikan bahwa ada komunikasi dua arah yang terus-menerus dan bermakna antara guru dan siswa, sehingga setiap elemen dari kerangka kerja Sinclair dapat berfungsi optimal dalam mendukung proses belajar mengajar. Dengan memahami dan menerapkan kerangka ini, guru dapat merancang dan mengelola kelas dengan lebih terstruktur, memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran berjalan lancar dan saling mendukung, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi kelas dengan mengimplementasikan adanya pola interaksi dalam sebuah pembelajaran (Ellis, 2012).

Pola interaksi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab melibatkan adanya bentuk komunikasi yang terjadi dalam proses analisis wacana kelas. Komunikasi adalah bagian dari pola interaksi, sehingga komunikasi yang terjadi secara interaktif baik lisan maupun tulisan adalah bentuk dari pada wacana (Wahyuni, dkk., 2020). Dalam proses pembelajaran, terdapat dua jenis pola komunikasi yang terbentuk: pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah. Sebaliknya, pola komunikasi satu arah tidak terjadi dalam pembelajaran. Hal ini karena setiap kali guru selesai memberikan informasi, arahan, atau stimulus, siswa selalu siap menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan dari guru.

Pola komunikasi dua arah, atau pola komunikasi interaktif menurut penelitian (Nuryanto, 2011) berdasarkan teori Wilbur Schraam merupakan jenis komunikasi di mana terjadi pertukaran informasi secara timbal balik antara dua pihak atau lebih. Selama interaksi pembelajaran, selalu ada komunikasi antara siswa dan guru. Namun, interaksi yang dilakukan oleh siswa terbatas pada satu siswa atau individu tanpa terhubung dengan siswa lain. terlihat pada kategori inisiasi. Guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab, begitupun sebaliknya saat siswa memberikan informasi, guru juga memberikan respons (Latuconsina, 2019).

Pola komunikasi banyak arah, yang termasuk dalam kategori timbal balik. Dalam pola ini, terdapat interaksi timbal balik antara guru dan siswa, serta siswa juga berkomunikasi dengan sesama siswa secara bersamaan. Komunikasi ini akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Aisyah & Awwalia, 2023). Meskipun pola komunikasi ini biasanya ditemukan dalam diskusi, tanya jawab juga bisa terjadi. Ketika guru dan siswa lain berbicara, terjadi pertukaran komunikasi banyak arah. Hal ini menciptakan komunikasi yang berjalan dalam banyak arah, baik antara guru dan siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Gerak yang terjadi dalam pembelajaran meliputi inisiasi, respons, timbal balik. Inisiasi dapat dilakukan oleh guru dan siswa begitu juga dengan respons dan timbal balik. Sementara itu, tindak, yang merupakan unit terkecil dalam analisis wacana, diklasifikasikan menjadi tiga jenis menurut Coulthard: *meta-interactive acts*, *interactive acts*, dan *turn-taking acts* (Yahya & Othman, 2016).

Pola komunikasi banyak arah melibatkan banyak partisipan dalam proses komunikasi. Dalam interaksi ini, terdapat interaksi antara guru dengan empat siswa



sekaligus serta beberapa siswa yang memberikan respons secara bersamaan. Hubungan komunikasi ini menciptakan banyak pihak yang terlibat. guru berkomunikasi dengan siswa, siswa berinteraksi dengan sesama siswa, dan siswa juga berkomunikasi kembali dengan guru (Putri, 2023).

Proses pembelajaran di mulai dengan guru memberi instruksi untuk menulis di buku tulis terkait tulisan yang guru tulis di papan tulis. Yaitu mulai dari terjemahan kosa kata hingga hiwar (percakapan). Instruksi ini akan menjadi indikator bahwa siswa benar-benar memahami materi yang telah mereka baca dan pelajari (Habibah, dkk., 2022). Yang menarik dari komunikasi tersebut adalah tanggapan atau respons siswa yang secara bersamaan memberikan tanggapan kepada pertanyaan salah satu siswa. Hal ini merupakan sebuah komunikasi yang dikemas secara naratif melalui analisis wacana kelas dengan bentuk komunikasi sebagai alat utamanya.

Dalam kaitannya dengan analisis wacana kelas, pola komunikasi merujuk pada cara-cara berinteraksi yang terjadi antara peserta kelas, termasuk interaksi guru dan siswa serta antar-siswa sendiri. Pola-pola ini mencakup berbagai aspek seperti inisiasi-respon-follow up/feedback (IRF) yang menggambarkan pola pertanyaan dari guru, respon dari siswa, dan tindak lanjut dari guru untuk mendalami pemahaman; pertanyaan dan diskusi yang melibatkan tukar-menukar ide dan pendapat; komunikasi non-verbal mencakup berbagai bentuk ekspresi dan tindakan yang tidak menggunakan kata-kata seperti: ekspresi wajah, gerak tubuh, dan kontak mata; interaksi antar-murid dapat mencakup kerja kelompok, percakapan informal, atau kolaborasi dalam menyelesaikan tugas; serta gaya dan bahasa berbicara yang digunakan yang mencerminkan budaya kelas dan dinamika sosialnya. Dengan memperhatikan dan menganalisis berbagai pola komunikasi ini, peneliti dapat memahami lebih dalam bagaimana komunikasi berlangsung di dalam kelas dan bagaimana hal itu mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan (Katrini, dkk., 2023).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut yaitu melalui analisis dalam implementasi IRF (*Initiation-Response-Follow up/feedback*). Setelah diketahui data-data interaksi wacana kelas dalam pembelajaran bahasa Arab, selanjutnya peneliti akan memaparkan dibawah ini terkait analisis framework Sinclair yang mencakup lima elemen. Masing-masing elemen ini dapat dihubungkan dengan pola interaksi dalam wacana kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan dinamis (Shahraki, dkk., 2020). Dalam konteks kelas, pembelajaran (*lesson*) adalah struktur keseluruhan dari sesi belajar, yang terdiri dari transaksi-transaksi (*transactions*) meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran. Setiap transaksi terdiri dari pertukaran (*exchanges*) antara guru dan siswa, yang melibatkan gerak (*moves*) spesifik seperti mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, atau memberikan umpan balik. Tindak (*acts*) adalah tindakan konkrit yang terjadi selama gerak tersebut, seperti menjawab pertanyaan atau mencatat poin penting (Wahyuni, dkk., 2020).



Pembukaan Kelas

Pada permulaan pertemuan kegiatan belajar-mengajar dalam kelas, guru memulai pertemuan dengan menuturkan salam dan pembukaan yang khas dalam pengajaran bahasa Arab yang selanjutnya akan dipaparkan peneliti sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Framework Tahap Pembuka dalam pembelajaran bahasa Arab

Aktivitas Wacana Kelas	Struktur Wacana Sinclair & Coulthard	Jenis Pola Komunikasi
T "Silahkan dibuka buku bahasa Arabnya halaman 72, kita mengulang kembali lagu yang kemarin kita pelajari" (I)	Lesson	Pola komunikasi banyak arah
S "Baik pak!" (R)	Act	
T "Oke" (F)	Act	
T "As-sala>mu'alaikum wr.wb." (I)	Lesson	Pola komunikasi banyak arah
S "Wa'alaikumus-sala>m wr wb." (R)	Act	
T "S{hoba>hul khair?" (Selamat pagi?) (I)	Act	Pola komunikasi banyak arah
S "S{hoba>hunnu>r." (Selamat pagi juga.) (R)	Act	
T "Kaifa Ha>luk?" (Bagaimana kabarmu?) (I)	Transaction	Pola komunikasi banyak arah
S "Alhamdulillah Ana Bikhair." (Alhamdulillah, saya baik.) (R)	Act	
T "alhamdulillah"	Act	

Berdasarkan data analisis diatas menunjukkan bahwa guru memberikan pembelajaran (*lesson*) berupa kalimat instruksi kepada siswa "silahkan dibuka buku bahasa Arab nya halaman 72, kita akan mengulang kembali lagu yang kemarin kita pelajari". Model instruksi tersebut adalah *initiation* dengan tujuan agar setiap siswa sudah siap untuk belajar dan mencermati setiap materi yang akan disampaikan guru. Pola interaksi yang digunakan adalah pola komunikasi banyak arah yang ditujukan terhadap semua siswa yang berada dalam kelas (Mousavi & Vahed, 2021).

Para siswa di dalam kelas pun terlihat sudah bersiap dan memberikan respon (*act*), semua siswa yang menjawab "baik pak" yang berarti mendanakan siswa telah mempersiapkan bukunya yang sudah ada di meja masing-masing. Adapun siswa yang terlihat tidak membawa buku materi maka akan bergabung bersama teman yang ada disamping nya agar dapat belajar bersama-sama tanpa tertinggal materi. Pola komunikasi tersebut adalah pola komunikasi banyak arah. Kemudian respon tersebut diberi umpan balik (*Follow up*) oleh pernyataan guru dengan respon (*act*) dengan kalimat "oke" agar dapat memberikan stimulus yang dapat memicu lebih banyak antusias lagi. Dari contoh diatas, guru memberikan salam kepada seluruh siswa yang ada di kelas sebagai ucapan awal sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab. Kemudian diberikan respon dari siswa dengan menjawab salam tersebut secara bersama-sama (Eliska, 2018).



Guru memberikan pernyataan awal (*initiation*) dengan menggunakan bahasa Arab “*As-sala>mu’alaikum wr.wb*” sebagai (*lesson*) yang harus dibiasakan dalam mewujudkan lingkungan berbahasa Arab terutama saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Kemudian siswa memberikan (*respon*) yang berbentuk aksi (*act*) oleh seluruh siswa dengan kalimat “*wa’alaikumus-sala>m wr.wb*”. dalam hal ini telah terjadi pola komunikasi banyak arah yang terjadi antara guru dan siswa. Selanjutnya guru berinisiasi (*initiation*) dengan menanyakan “*s{hoba>hul khair*” yang artinya selamat pagi dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini guru memberikan model IRF (*act*) dan pola interaksi yang digunakan oleh guru tersebut yaitu pola komunikasi banyak arah karena ditujukan kepada seluruh siswa. Lalu dijawab dengan (*respon*) yang baik dengan model (*act*) menggunakan bahasa Arab yang diucapkan berupa “*s{hoba>hunnu>r*” secara bersama-sama oleh seluruh siswa. Hal ini menjadi respon umum yang spontan ketika guru memberikan salam hangat dengan bahasa Arab maka siswa sudah mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Busa, 2023).

Ditemukan kembali (*initiation*) yang diberikan guru dengan menggunakan bahasa Arab sebagai (*lesson*) yaitu menanyakan kabar kepada para siswa yang hadir dalam kelas dengan kalimat “*kaifa ha>luk?*”, dengan harapan siswa akan menjawab dengan bahasa Arab pula. Kemudian siswa memberikan (*respon*) model (*act*) dengan menjawab pertanyaan guru menggunakan bahasa Arab pula berupa “*alhamdulillah>h, ana bikhair*” yang demikian ini merupakan pertanyaan hiwar yang umum yang harus dikuasai oleh setiap siswa sebagai implementasi dari pembelajaran bahasa Arab. Pola interaksi yang digunakan antara guru dengan siswa tersebut yaitu pola komunikasi banyak arah karena ditujukan kepada seluruh siswa (Nurani, 2022).

Pembukaan materi yang telah dipaparkan di atas menunjukkan penggunaan sapaan dan tanya jawab sederhana dalam bahasa Arab secara model IRF, hal ini mampu membantu siswa agar membiasakan diri dengan percakapan dasar dalam bahasa tersebut. Ini juga menciptakan suasana kelas yang Islami, penuh keakraban dan interaktif.

Pengajaran Materi (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini, guru mengajak seluruh siswa untuk mengulang lagu nyanyian mufrodat yang telah diajarkan sebelumnya:

Tabel 3. Analisis Framework Tahap Inti dalam pembelajaran bahasa Arab

Aktivitas Wacana Kelas	Struktur Wacana Sinclair & Coulthard	Jenis Pola Komunikasi
T "Kita akan mengulang kembali lagu nyanyian yang kemarin, silahkan nyanyikan.." (I)	Lesson	Pola komunikasi banyak arah
S "baik pak" (<i>siswa bernyanyi mufrodat materi</i>) (R)	Moves	
T "oke bagus!" (F)	Act	
T "Oke bapak akan coba tes, sudah hafal kan? Coba Fiqo, silahkan jawab apa bahasa Arab nya negara?."	Exchanges	Pola Komunikasi dua arah



(I)			
S	"baladun pak!" (R)	Act	
T	"oke bagus" (F)	Act	
T	"Coba Kalista, silahkan jawab apa bahasa Arab nya negaraku?." (I)	Exchanges	Pola komunikasi dua arah
S	"biladiiii pak!" (R)	Act	
T	"oke bagus" (F)	Act	
T	"Mari kita lihat halaman 72, kita akan belajar tentang Hiwar yang bertemakan 'Indonesia'." (I)	Lesson	Pola Komunikasi banyak arah
S	"baik pak" (R)	Act	
T	"oke siap mendengarkan dan diikuti yaa!" (F)	Lesson	

Pada kegiatan inti pembelajaran bahasa Arab ini nampak guru membuka pengajaran inti dengan (*initiation*) dan memberikan (*lesson*) kepada seluruh siswa agar menyanyikan mufrodat dari materi tentang "negara". Pola interaksi yang digunakan oleh guru tersebut yaitu pola komunikasi banyak arah karena ditujukan kepada seluruh siswa. Terlihat dari seluruh siswa yang memberikan (*respon*) kemudian bernyanyi dengan penuh semangat sambil dipandu oleh gurunya, hal tersebut merupakan model (*moves*). Setelah siswa menyanyikan lagu tersebut, guru memberikan umpan balik (*follow-up*) yaitu memuji semua siswa dengan kalimat "oke bagus!" hal demikian merupakan model berupa (*act*). Untuk memastikan pemahaman siswa tentang mufrodat (kosa kata). Kemudian guru menunjuk salah satu siswa agar menjawab mufrodat tersebut (Maryamah, dkk., 2023).

Pada aktivitas selanjutnya guru berinisiasi (*initiation*) berupa model IRF jenis (*exchanges*) kepada siswa dengan melontarkan pertanyaan untuk dicari tahu apa bahasa Arabnya, seperti contoh "oke bapak akan coba tes....dst". Kemudian bentuk (*act*) nya yaitu dijawab (*respon*) oleh siswa dengan kata "baladun pak!". Pola interaksi yang digunakan oleh guru tersebut yaitu pola komunikasi dua arah karena ditujukan kepada salah satu siswa. Guru memberikan (*initiation*) berupa (*exchanges*) kepada siswa lainnya dengan melontarkan pertanyaan untuk dicari tahu apa bahasa Arabnya, seperti contoh di atas guru menanyakan "Coba kallista, apa bahasa Arabnya kata 'negaraku?'". Kemudian (*act*) yang diberikan berupa (*respon*) jawaban oleh siswa tersebut dengan kata "biladi pak". Hal ini menunjukkan siswa telah sedikitnya mengetahui mufrodat yang telah dipelajari (Priyanto & Kock., 2021). Pola interaksi yang digunakan oleh guru tersebut yaitu pola komunikasi dua arah karena ditujukan kepada salah satu siswa saja.

Kemudian guru memberikan (*initiation*) dengan mengarahkan (*lesson*) ke materi utama, berupa kalimat "Mari kita ke halaman 72,dst". dilanjutkan dengan (*act*) berupa (*respon*) siswa menjawab "baik pak" dan disambung pula dengan timbal balik (*follow-up*) dari guru berupa (*lesson*) dengan kalimat "oke siap mendengarkan dan ikuti yaa". Guru membaca teks hiwar dan meminta untuk diikuti oleh seluruh siswa selama dua kali pengulangan. Kemudian menjelaskan arti dari setiap kalimat dalam dialog tersebut. Metode ini efektif dalam melatih kemampuan mendengar dan berbicara siswa, serta memperkaya kosa kata mereka (Wilhana, dkk., 2023). Pola



interaksi yang digunakan oleh guru tersebut yaitu pola komunikasi banyak arah karena ditujukan kepada seluruh siswa. Setelah membaca kosa kata, guru menginisiasi dengan bertanya, mengharapkan siswa menjelaskan kepada guru dan teman-teman mereka tentang kosa kata dalam tema “negara” tersebut yang akan dipaparkan secara rinci dibawah ini.

Diskusi Kelompok (Praktik Pembelajaran Inti)

Dalam tahap diskusi kelompok, guru mengelompokkan siswa menjadi dua: kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Masing-masing kelompok diminta untuk melakukan percakapan sesuai dialog yang telah dipelajari

Tabel 4. analisis framework dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Arab

Aktivitas Wacana Kelas	Struktur Wacana Sinclair & Coulthard	Jenis Komunikasi	Pola
T "baik, ada yang tahu, apa arti dari kalimat dialog “assala>mu’alaikum?.” (I)	Exchanges	Pola komunikasi banyak arah	
S "tidak tahu pak!” (R)	Act		
T “ Artinya semoga keselamatan bagimu, silahkan tulis semuanya” (F)	Moves		

Aktivitas Wacana Kelas	Struktur Wacana Sinclair & Coulthard	Jenis Pola Komunikasi
T "baik, silahkan kelompok laki-laki menjadi dialog seorang muslim dan perempuan menjadi Syuaib” (I)	Exchanges	Pola komunikasi banyak arah
S "baik pak!” (R)	Act	
T “ Silahkan, 1,2,3....” (F)	Act	
T "baik, silahkan Alvaro dan Habibi maju ke depan" (I)	Moves	Pola komunikasi banyak arah
S "baik pak” (R)	Act	
T “ oke kalian berdua berdialog, Alvaro menjadi muslim dan Habibi menjadi Syuaib yaa!” (F)	Exchanges	

Berdasarkan data diatas setelah para siswa mengikuti apa yang dibaca oleh guru dari sebuah teks percakapan (*hiwar*), guru memberikan (*initiation*) berupa pertanyaan sebagai (*exchanges*) untuk dijawab oleh kelompok yaitu dengan kalimat “*baik, ada yang tahu apa arti “assala>mu’alaikum ?”*”, dan siswa memberikan (*act*) berupa (*respon*) dengan kalimat “*tidak tahu pak!*”. Saat siswa tidak mengetahui jawabannya maka guru langsung memberi (*follow up*) (*moves*) dengan memberi tahu “*artinya semoga keselamatan bagimu, silahkan tulis*” agar siswa tidak lupa. Pemberian pertanyaan tersebut terus berlanjut hingga akhir dialog percakapan



tersebut. Pola interaksi yang digunakan oleh guru tersebut yaitu pola komunikasi banyak arah karena ditujukan kepada seluruh siswa. Meskipun ketika muncul pertanyaan hanya beberapa siswa yang mendapat instruksi dan hal ini termasuk kategori banyak arah.

Selanjutnya Guru memberikan (*initiation*) agar melakukan percakapan antara seluruh kelompok laki-laki dengan seluruh kelompok perempuan secara berurutan sesuai dialog, hal ini berupa (*exchanges*) yang diberikan guru dengan kalimat “*baik silahkan kelompok laki-laki menjadi dialog muslim.....dst*”. siswa memberikan (*act*) berupa (*respon*) dengan jawaban “*baik pak!*”. Kemudian guru memberikan (*follow-up*) dengan jawaban “*silahkan...*” sebagai (*act*) nya. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan berbicara dan melatih siswa untuk berinteraksi dalam bahasa Arab. Koreksi yang diberikan guru membantu siswa memperbaiki kesalahan pengucapan dan memahami penggunaan bahasa yang benar. Tidak hanya sekali guru pun masih memberikan (*initiation*) kepada siswa sebagai (*moves*) agar ada siswa yang mau maju ke depan dengan kalimat “*baik silahkan Alvaro dan Habibi untuk ke depan*”. Siswa memberikan (*respon*) sebagai bentuk (*act*) dengan jawaban “*baik pak*”, dengan demikian secara langsung guru memberikan (*follow-up*) terhadap siswa yang ingin mengangkat tangan untuk menjawab. Setelah menanti beberapa waktu, tidak ada siswa yang memberikan jawaban. Akhirnya guru memilih untuk memberikan (*exchanges*) dengan menunjuk salah satu siswa dengan kalimat “*oke kalian berdua silahkan berdialog...*”. Pola interaksi yang digunakan antara guru dengan siswa tersebut yaitu pola komunikasi banyak arah karena ditujukan kepada seluruh siswa (Khaoliah, dkk., 2019).

Dari proses wacana di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan bahasa lisan oleh guru penting untuk membimbing siswa dalam kegiatan belajar di kelas (Hawa & Subyantoro, 2019). Pemberian umpan balik ini penting untuk mengidentifikasi kemampuan individu siswa dan memberikan saran perbaikan secara langsung karena faktanya masih ada kekurangan siswa terhadap bacaan bahasa Arab. Aktivitas ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab di hadapan banyak orang. Pola interaksi yang digunakan oleh guru tersebut yaitu pola komunikasi banyak arah karena ditujukan kepada seluruh siswa. Namun berkembang secara eksplisit sehingga hanya dua orang yang terlibat dari hasil instruksi tersebut.

Penutup

Kelas diakhiri dengan doa dan salam penutup:

Tabel 5. Analisis Framework Tahap Penutup dalam pembelajaran bahasa Arab

Aktivitas Wacana Kelas	Struktur Wacana Sinclair & Coulthard	Jenis Pola Komunikasi
T "Baik, untuk minggu depan kita akan tes hiwar, sampai bertemu di pertemuan selanjutnya, dan mari kita ucapkan Alhamdulillah bersama-sama. Semoga ilmu yang dipelajari menjadi bermanfaat" (I)	Transactions	Pola komunikasi banyak arah



S	"Alhamdulillah Robbil 'alamiin" (R)	Act
T	"Sekian, Wa'alaikumus-sala>m wr. wb." (F)	Act
S	"Wa'alaikumus-sala>m wr.wb." (R)	Act

Setelah usainya pembelajaran dengan durasi kurang lebih tiga puluh menit, maka guru memberikan (*initiation*) berupa pernyataan terakhir (*closing statement*) atau berupa kalimat penutup berupa kalimat "*baik, untuk minggu depan kita akan tes hiwar, sampai bertemu di pertemuan selanjutnya.... mari ucapkan alhamdulillah....dst*" yang diucapkan guru tersebut adalah jenis (*transaction*). Kemudian siswa memberi (*respon*) sebagai (*act*) dengan kalimat "*alhamdulillah....*". Penutupan ini menekankan rasa syukur dan harapan agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat bagi siswa. Salam penutup juga diberikan guru sebagai (*follow-up*) yang menandakan akhir dari sesi pembelajaran sebagai (*act*) dengan cara yang positif dan religius dengan kalimat "*sekian, wassalam....*", dan siswa memberi (*respon*) sebagai (*act*) dengan menjawab salamnya "*waa>laikumus-sala>m...*". Seluruh pola interaksi yang digunakan antara guru dan siswa tersebut yaitu pola komunikasi banyak arah karena ditujukan kepada seluruh siswa (Yasin & Nasution, 2022).

Dengan demikian, temuan dari penelitian ini untuk menganalisis pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan model IRF. Dengan menggunakan pola IRF tersebut kita akan mengetahui pola interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Model IRF, yang merupakan singkatan dari "*Initiation-Response-Feedback*," adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dinamika komunikasi dalam kelas. Dalam konteks pembelajaran bahasa, model ini membantu dalam melacak bagaimana guru memulai topik (*Initiation*), tanggapan apa yang diberikan siswa (*Response*), umpan balik yang diberikan oleh guru terhadap respons siswa tersebut (*Follow-up*) (Dake & Gyimah, 2023).

Dengan menganalisis pola interaksi menggunakan model IRF juga dapat mengungkapkan berbagai aspek dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk efektivitas pengajaran guru, tingkat partisipasi siswa, serta kemajuan dalam pemahaman dan penguasaan bahasa (Atkins, 2001). Dari paparan hasil tersebut diketahui bahwa pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan kontekstual akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab. Selain itu juga, dalam hal pola komunikasi dan interaksi pembelajaran, tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa memiliki perbedaan mendasar. Perbedaan ini dapat dilihat dari tindakan guru, seperti ketika guru hanya membacakan informasi. Inisiasi yang diberikan oleh guru berupa pernyataan yang menyampaikan materi dengan membaca berbagai kosa kata, serta pertanyaan yang ditujukan kepada siswa. Guru memberi respon atas jawaban siswa kemudian memberikan umpan balik pada salah satu jawaban siswa (Ertmer, dkk., 1996). Dari empat pertanyaan yang diajukan, guru hanya memberikan umpan balik sekali, dan memberikan tanggapan kembali kepada salah satu siswa yang memintanya.



KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan analisis wacana kelas dapat menggambarkan metode pengajaran bahasa Arab yang interaktif dan penuh dengan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Mulai dari pembukaan dengan salam, pengulangan materi melalui lagu, diskusi kelompok, hingga pemberian umpan balik dan penutupan dengan doa, semuanya dirancang agar menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendukung. Guru berperan aktif dalam membimbing dan mengoreksi siswa, memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, W.P., Awwalia, L. (2023). Pola Komunikasi; Interaksi Guru dan Murid dalam Pembelajaran Berbasis Budaya. *Journal of Social, Culture, dan Language*. 2(1). Hlm. 64-68.
- Al-Munawwarah, S. F. (2021) 'Teacher-Students' Interaction in EFL Teaching: Analyzing Patterns of Classroom Interaction', *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 5(2), hlm. 416. doi: 10.26858/eralingua.v5i2.19811.
- Atkins, A. (2001). Sinclair dan Coulthard's "IRF" Model in a One-to-One Classroom:an Analysis.*University of Birmingham*.
- Busa, E, N. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 2 (2). hlm. 114-122.
- Eliska, N. (2018). Pengaruh Pemberian Games Pembuka Dan Penutup Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Murid Kelas V SDN 05 Tokkene Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. *PGSD. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makasar* .
- Ellis, R. (2012). Language Teaching Research dan Language Pedagogy: *John Wiley dan Sons.inc*.hlm.87. doi: 10.1002/9781118271643.
- Ertmen, P.A., Newby, T, J., Macdougall, M. 1996. Students' Responses dan Approaches to Case-Based Instruction: The Role of Reflective Self-Regulation. *Sage Journals*. 33 (3).
- Fahri, L. M. dan Qusyairi, L. A. H. (2019) 'Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran', *Palapa*, 7(1), hlm. 149–166. doi: 10.36088/palapa.v7i1.194.
- Febriani, S. R. dan Masyitah, S. (2019) 'Analisis Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, hlm. 551–558.
- Guarango, P. M. (2022). Analisis Wacana Interaksi Kelas Bahasa Guru dalam Pembelajaran Al-Quran melalui Media Daring. 8721(8.5.2017), hlm. 2003–2005.
- Habibah, A., Syihabuddin, S, Nurbayan, Y. (2022). Menumbuhkan Cinta Bahasa Arab dengan Bi'ah 'Arabiyyah di Pondok Pesantren. *Arabi: Journal of Arabic Studies*. 7(2). hlm. 251-262. doi: 10.24865/ajas.v7i2.332.



- Hawa, A., Subyantoro. (2019). Analisis Wacana Lisan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pascasarjana*. hlm. 910-914.
- Irsyadi, F. Y. Al, Priambadha, A. P. dan Kurniawan, Y. I. (2020) 'Game Edukasi Bahasa Arab untuk Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahdlatul Ulama Cepogo', *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Volume 10(April), hlm. 12. doi: 10.34010/jamika.v10i1.
- Katrini. Rabi'ah. Diannor, A. (2023). Pola Komunikasi Guru dan Siswa. *Al-Furqan:; Jurnal Agama. Sosial, dan Budaya*. 2 (3). hlm. 75-84.
- Khaoliah, N., Abidin, Y., Yulianeta. (2019). Analisis Pola Interaksi Guru Murid dalam Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Berbantuan Media Foto Jurnalistik. *Seminar Internasional riksa Bahasa XIII*.
- Latuconsina, A. (2019). Pola Komunikasi Guru di Ruang Publik Sekolah. *Al-Iltizam; Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4 (2). hlm. 67-86.
- Lisa, J. L., Ariesta, R. dan Purwadi, A. J. (2019) 'Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Kota Bengkulu', *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), hlm. 270–282. doi: 10.33369/jik.v2i3.6782.
- Maryamah, I., Nurbayan, Y., Nurmala, M., Maulana, A.T. (2023). How to Improve Through Media Strip Story. *Alsuniyat; jurnal Penelitian Bhasa, Sastra, dan Budaya Arab*. 6 (1). hlm. 29-45. doi: <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v0i0.56160>
- Mousavi, S.N., & Vahedi, N.E. (2021). Teachers' Scaffolding dan Preferences of Display vs. Inferential Questions: Initiation-Response-Follow-up (IRF) Model. *Preventive Counseling*, 2(1), 13-29.
- Mufidah, N. (2019) 'Fun Arabic Teaching With Song Media for Primary Schools/Pengajaran Bahasa Arab Menyenangkan Dengan Media Lagu Untuk Madrasah Ibtidaiyah', *journal AL-MUDARRIS*, 2(2), hlm. 166. doi: 10.32478/al-mudarris.v2i2.277.
- Nurani, Q. (2022). Hiwar Method in Increasing the Speaking Skill of Ma'had Al-Jami'ah Students. *An-Nida; Jurnal Pendidikan Islam*. 11 (1). 116-122
- Nuryanto. (2011). Ilmu Komunikasi dalam Konstruksi Pemikiran Wilbur Schraam. *Jurnal Komuikasi Massa*. 4(2).
- Prasetya, A. D. A. (2023) 'Fungsi Bahasa dalam Wacana Lisan Interaksi Guru dan Siswa pada Pembelajaran Daring Berbasis Masalah', *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, hlm. 129–139. doi: 10.30998/kibar.27-10-2022.6307.
- Prijanto, J.H., & Kock, F.D. (2021). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online . *Scholaria*. 11 (3). 238-251.
- Putri, T.J.I. (2023). Pengaruh Pola Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Multiple: Journal of Global dan Multidisciplinary*. 1 (6). hlm.658-672.



- Rahmawati, E.& Oktavia, W. (2020). Analisis Wacana Lisan Luar Kelas di Ruang Tunggu Terminal Tirtonadi Surakarta. (Kajian Kohesi dan Koherensi). *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1). hlm. 39-47. doi: 10.30743/bahastra.v5i1.3000.
- Sakdiah, N. dan Sihombing, F. (2023) 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Sathar*, 1(1), hlm. 34–41. doi: 10.59548/js.v1i1.41.
- Shahrakhi, A., Taherkodi, A., Haugen, O. (2020). Clustering Objectives in Wireless Sensor Networks: A Survey dan Research Direction Analysis. *Computer Networks*. (180).
- Sopian, A. dan Nurmala, M. (2021) 'dalam Pembelajaran Bahasa Arab Memperkuat Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Atas'.
- Tajuddin, S. (2017) 'Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa', *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), hlm. 200–215. doi: 10.21009/parameter.292.08.
- Umroh, I. L. dan Ni'mah, K. (2024) 'Bahasa Dan Sastra Arab Sebagai Cerminan Konsep Intelektual Bangsa Arab', <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i1.67689>, 7(1).
- Wahyuni, A., Wardhana, D. E. C. dan Trianto, A. (2020) 'Struktur dan Pola Komunikasi dalam Wacana Pembelajaran Teks Eksplanasi di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah', *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), hlm. 371–390. doi: 10.31540/silamparibisa.v3i2.944.
- Windi, F., Ainun Fusilat, L. dan Tiara Anggraini, I. (2020) 'Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), hlm. 158–163. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Wilhana, E.Q., Gumidanari, S. (2023). Penerapan Metode al-Hiwar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran bahasa Arab di MI Nuru Huda Kecipir. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (2). hlm. 269-278.
- Yahya, Othman. (2016). Interactivity dan Interactive Acts. *Journal of Linguistics dan Language in ...*, [journals.udsm.ac.tz, https://journals.udsm.ac.tz/index.php/jlle/article/viewFile/2368/2454](https://journals.udsm.ac.tz/index.php/jlle/article/viewFile/2368/2454)
- Zulaina,Mufidah,Kholis, A. (2020) '(Article : pembelajaran bahasa arab untuk madrasah ibtidaiyah pada masa wabah covid-19', 3(1), hlm. 66–80. doi: 10.32478/al-mudarris.v.

